

# Pemantauan FDRS

( Fire Danger Rating System )  
Sistem Tingkat Bahaya Kebakaran

## Daerah Kota Palembang

FFMC merupakan suatu indikator mudah-tidaknya terbakar dari serasah (sampah hutan) dan bahan bakar lainnya yang diintegrasikan/dihubungkan dengan pengaruh cuaca pada beberapa hari sebelumnya. Kode ini dipengaruhi oleh 4 unsur cuaca, yaitu : curah hujan, suhu, kelembaban relatif dan kecepatan angin.

Dari grafik indeks FFMC di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang dari tanggal 1 Januari sampai dengan 24 September 2006 dapat dilihat bahwa kejadian level Rendah (10%), Sedang (30%), Tinggi (24%) dan Ekstrim (36%).

Pada bulan September 2006 indeks FFMC pada level Rendah (0%), Sedang (0%), Tinggi (4%) dan Ekstrim (96%). Pada bulan September persentase pada level Ekstrim masih tinggi, hal ini dikarenakan sampai dengan tanggal 24 September curah hujan yang terjadi di Stasiun Klimatologi Kenten hanya 1 mm.

DC merupakan peringkat rata-rata kadar air dari bahan organik di bawah permukaan.

Kode ini merupakan suatu indikator yang sangat berguna dalam penggunaan bahan bakar di hutan pada musim kering, termasuk jumlah kejadian asap pada lapisan bawah. Kode ini dipengaruhi oleh 2 unsur cuaca, yaitu : Curah Hujan dan Suhu.

Dari grafik indeks DC di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang dari tanggal 1 Januari s/d 24 September 2006 dapat dilihat indeks DC pada level Rendah (82%), level Sedang (5%), level Tinggi (6%) dan Level Ekstrim (7%).

Pada bulan September 2006 indeks DC pada level Rendah (0%), level Sedang (0%) level Tinggi (25%) dan level Ekstrim (75%). Pada bulan Agustus terjadi kenaikan yang cukup tinggi pada persentase level Ekstrim dibandingkan dengan bulan sebelumnya yakni dari 0% menjadi 75%.

FWI merupakan angka peringkat intensitas kebakaran, yang dapat digunakan sebagai angka indeks secara umum dari sistem peringkat bahaya kebakaran.

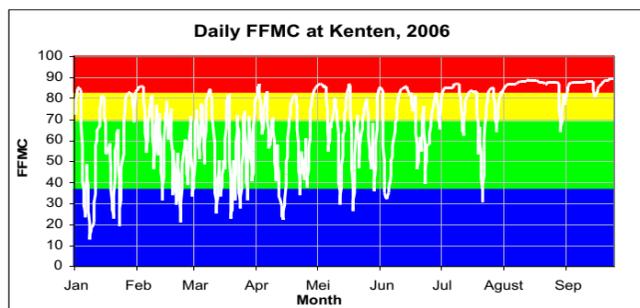
Dari grafik indeks FWI di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang dari tanggal 1 Januari s/d 24 September 2006 Level Rendah (58%), Sedang (21%), Tinggi (9%) dan Ekstrim (12%).

Pada bulan September 2006 indeks FWI pada level Rendah (0%) dan Sedang (4%), Tinggi (29%) dan Ekstrim (67%). Pada bulan Agustus terjadi kenaikan persentase pada level Ekstrim dari 55% menjadi 57%.

Menurut Prakiraan pada bulan Oktober di Kota Palembang musim kemarau masih terjadi sampai dengan Dasarian II ( s/d tgl. 20 Oktober) dan curah hujan berkisar antara 50 - 150 mm.

## FDRS Kenten Januari s/d September 2006

### Indek Bahan Bakar Halus (Fine Fuel Moisture Code)

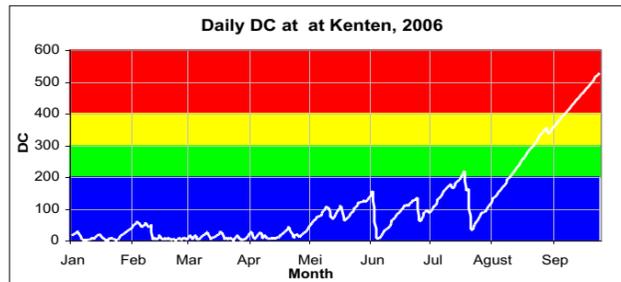


### FFMC

Klas	Interval	Prosentase hari
RENDAH	0-36	10,11%
SEDANG	36-69	29,59%
TINGGI	69-83	24,34%
EKSTRIM	> 83	35,96%

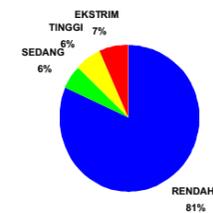


### Indek Kekeringan (Drought Code)

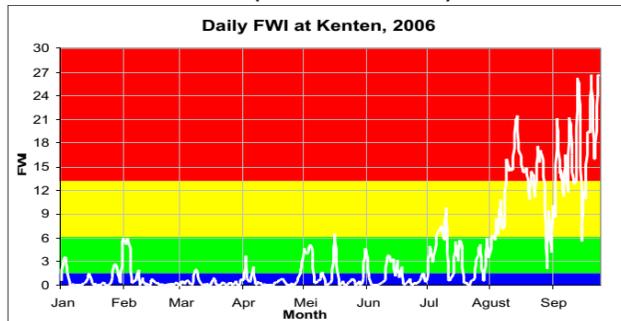


### DC

Klas	Interval	Prosentase hari
RENDAH	0-200	81,65%
SEDANG	200-300	5,62%
TINGGI	300-400	5,99%
EKSTRIM	> 400	6,74%



### Indek Cuaca Kebakaran (FireWeather Index)



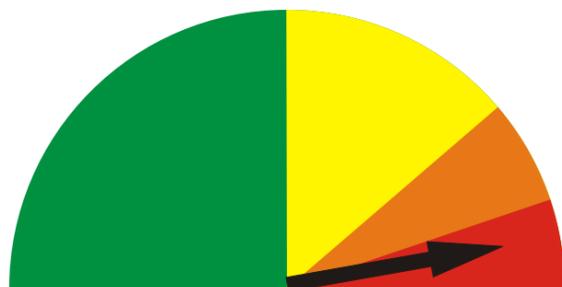
### FWI

Klas	Interval	Prosentase hari
RENDAH	0-1	57,68%
SEDANG	1-6	21,35%
TINGGI	6-13	8,61%
EKSTRIM	> 13	12,36%



Dari pengamatan menggunakan metode FDRS, didapat keadaan FFMC di daerah Palembang untuk bulan September 2006 didominasi oleh level Ekstrim, yaitu sebanyak 96%, kemudian untuk nilai DC 75% didominasi oleh level Ekstrim dan untuk nilai FWI didominasi oleh level Ekstrim sebanyak 67%.(Ip)

## FWI Indikator



# Info Cuaca & Api

## Buletin Pusat Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Sumatera Selatan

# PUSDALKARHUTLAH

Edisi Oktober 2006

### Susunan Redaksi

#### Penasihat :

Asisten II Bidang Ekonomi  
Pembangunan, Keuangan, Kesra,  
Setda Provinsi Sumatera Selatan  
selaku Ketua PUSDALKARHUTLAH  
Provinsi Sumatera Selatan

#### Penanggung Jawab :

Kepala Dinas Kehutanan  
Provinsi Sumatera Selatan  
(Ketua Harian PUSDALKARHUTLAH)  
Kepala Bapedalda  
(Wakil Ketua Harian PUSDALKARHUTLAH)  
Kepala Stasiun Klimatologi  
Kenten Palembang  
SSFFMP EU Co-Director

#### Dewan Redaksi

##### Redaktur :

Kasi Penanggulangan Kebakaran Hutan /  
Wakil Sekretaris PUSDALKARHUTLAH

#### Desain dan Tata Letak :

Laut Tarigan.

#### Editor :

Ir. Ishak, Hasanuddin S.Hut,  
Indra Purna SP, Ary Pulung Baskoro,  
Ir. Ali Husin,  
A. Taufik, MM, Laut Tarigan.

#### Kontributor :

Dinas Kehutanan Sumatera Selatan, BMG  
Kenten Palembang, SSFFMP

Pada Buletin Info Cuaca & Api Edisi Oktober 2006 Redaksi masih akan membahas masalah Sistem Peringatan Dini bahaya kebakaran dan pemantauan kebakaran selama bulan September. Buletin ini diterbitkan oleh Pusat Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan (PUSDALKARHUTLAH) Provinsi Sumatera Selatan yang didukung oleh South Sumatera Forest Fire Management Project (SSFFMP), pada bulan - bulan ini setiap tahun musim kemarau mencapai puncaknya dan tingginya tingkat kebakaran hutan dan lahan selain itu juga dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai keadaan cuaca dan tingkat kerawanan kebakaran dalam rangka memberikan peringatan dini kepada berbagai pihak yang memiliki kewenangan dan keterkaitan dengan upaya-upaya pengendalian kebakaran hutan dan lahan.

Data dan informasi yang disajikan dalam buletin ini merupakan kontribusi dari instansi yang berkompeten dalam bidangnya, diantaranya BMG Kenten yang membidangi masalah cuaca, SSFFMP, Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan dan instansi terkait lainnya yang merupakan anggota PUSDALKARHUTLAH Provinsi Sumatera Selatan.

Meskipun kegunaan utama buletin ini untuk memberikan peringatan dini mengenai pengendalian kebakaran hutan dan lahan, namun juga dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk berbagai tujuan lainnya yang berkaitan dengan masalah cuaca, karena di dalam buletin ini selain memberikan informasi tentang penyebaran hot spot, peringatan dini kebakaran dan status siaga, juga cukup banyak informasi mengenai evaluasi dan prakiraan cuaca dan iklim untuk wilayah Sumatera Selatan.

Mudah-mudahan dengan penerbitan buletin Info Cuaca & Api dalam edisi bulanan ini dapat membantu semua pihak terkait dalam melakukan upaya-upaya pengendalian kebakaran hutan dan lahan serta kegiatan lainnya yang memerlukan informasi iklim dan cuaca.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya, sehingga buletin Info Cuaca & Api ini dapat terbit setiap bulan.

Palembang, Oktober 2006

Tim Redaksi

Alamat Redaksi  
Jl. Jendral Sudirman No. 2837 KM 3,5  
Palembang 30129. Sumatera Selatan - Indonesia  
Telp. 0711 377821, Fax. 0711353176  
Website. www.ssffmp.or.id,  
Email. ssffmp.eu@telkom.net



Info Cuaca & Api, media penyebaran informasi yang diterbitkan oleh PUSDALKARHUTLAH Sumatera Selatan. Buletin ini memberikan informasi tentang peringatan dini dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan pada wilayah Provinsi Sumatera Selatan

# Ringkasan

## A. EVALUASI HUJAN BULAN AGUSTUS 2006

Dari data yang di terima oleh Stasiun Klimatologi Kenten Palembang pada bulan Agustus 2006 dari Pos Hujan Kerjasama di Sumatera Selatan maka dapat di buat Evaluasi Sifat dan Curah hujan sebagai berikut :

Evaluasi sifat hujan di daerah Sumatera Selatan bulan Agustus 2006:  
Sifat hujan Bawah Normal (BN) terjadi di sebagian besar Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Evaluasi curah hujan di daerah Sumatera Selatan bulan Agustus 2006:  
Curah hujan 0 - 100 mm terjadi di sebagian besar Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

## B. PRAKIRAAN HUJAN BULAN OKTOBER 2006

Prakiraan sifat hujan di daerah Sumatera Selatan bulan Oktober 2006 :  
Sifat Hujan Atas Normal (AN) terjadi di Tanjung Sakti dan Sebagian kecil Kab. Muara Enim.

Sifat hujan Normal (N) terjadi di sebagian besar Kab. Muba, Sebagian besar Kab. Mura, Sebagian besar Kab. Lahat, Sebagian besar Kab. OKU Selatan, Sebagian Kab. Banyuasin, Tanjung Lubuk, Cempaka dan Indralaya.

Sifat hujan Bawah Normal (BN) terjadi di sebagian besar Kota Palembang, Sebagian besar Kab. OKI, Sebagian Kab. Ogan Ilir, Sebagian Kab. Muara Enim, Sebagian Kab. Banyuasin, Sebagian besar Kab. OKU Timur dan Sebagian kecil Kab. Lahat.

## Prakiraan curah hujan di daerah Sumatera Selatan bulan Oktober 2006 :

Curah hujan < 100 mm terjadi sebagian kecil Kab. Banyuasin (Mariana dan sekitarnya), sebagian kecil Kab. Muara Enim (Talang Ubi), sebagian kecil Kab. OKU (Peninjauwan), sebagian kecil Kab. Lahat (Muara Pinang).

Curah hujan 101 - 200 mm terjadi di sebagian besar Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera.

Curah hujan 201 - 300 mm terjadi di sebagian Kab. Lahat.

## C. PRAKIRAAN TEMPERATUR DAN KELEMBABAN UDARA DI STASIUN KLIMATOLOGI KENTEN PALEMBANG BULAN OKTOBER 2006.

- a. Prakiraan temperatur udara di Stasiun Klimatologi Kenten bulan Oktober 2006.  
Temperatur rata-rata : 24.5 °C s/d 29.0 °C  
Temperatur maksimum : 29.5 °C s/d 34.0 °C  
Temperatur minimum : 22.5 °C s/d 26.0 °C
- b. Prakiraan kelembaban udara di Stasiun Klimatologi Kenten bulan Oktober 2006.  
Kelembaban udara : 50 - 98 %

## D. INFORMASI HARI HUJAN DAN CUACA EKSTRIM BULAN AGUSTUS 2006

- Kejadian hujan lebih kecil 10 hari terjadi di sebagian besar Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Selatan.
- Kejadian hujan lebih besar 10 hari tidak ada.
- Angin dengan Kecepatan lebih besar 45 Km / Jam tidak ada.
- Suhu Udara lebih besar dari 35.0 °C tidak ada.
- Curah Hujan > 100 mm / hari tidak ada.

## E. INFORMASI ARAH DAN KECEPATAN ANGIN BULAN SEPTEMBER 2006

- Arah angin yang dominan berhembus dari arah Timur (East), yaitu sebanyak 45,4 % dari keseluruhan data arah dan kecepatan angin selama bulan September 2006 (sampai dengan tanggal 25 September 2006)

- Kecepatan angin rata-rata yang paling dominan terdapat pada range kecepatan 1-3 Knots, yaitu sebanyak 35,4 % dari keseluruhan data arah dan kecepatan angin selama bulan September 2006 (sampai dengan tanggal 25 September 2006)

## G. INFORMASI TINGKAT BAHAYA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

- Keadaan Level Kekeringan KBDI untuk bulan September 2006 di Palembang didominasi oleh level Ekstrim.
- Terjadi pola grafik yang berbeda pada grafik nilai indeks kekeringan bulan September 2006 dengan grafik nilai indeks kekeringan bulan September 2005.
- Dari pengamatan menggunakan metode FDRS, didapat keadaan FFMC di daerah Palembang untuk bulan September 2006 didominasi oleh level Ekstrim, yaitu sebanyak 96%, kemudian untuk nilai DC 75% didominasi oleh level Ekstrim dan untuk nilai FWI didominasi oleh level Ekstrim sebanyak 67%. (Ap)

# Iklm dan Cuaca

### Terjadi Peningkatan Status El-Nino

El-Niño datang lagi dengan status lemah, namun demikian diperkirakan akan terus terjadi peningkatan selama akhir tahun hingga awal tahun 2007. Adanya peningkatan status tersebut berdampak pada tingkat kekeringan yang terjadi di Indonesia. Jumlah curah hujan akan berkurang dan berada di bawah normal.

### Curah Hujan

Sebagian besar wilayah Indonesia diperkirakan memiliki curah hujan di bawah normal di penghujung tahun. Khususnya di sebagian besar pulau Jawa, Sumatra dan Kalimantan. Sementara itu, musim hujan juga diperkirakan baru akan tiba pada bulan Oktober, mengingat status El-Niño yang semakin meningkat.

### Sistem Peringkat Bahaya Kebakaran (FDRS)

Situasi FDRS masih serupa dengan bulan sebelumnya, dimana Drought Code dan FWI masih tinggi untuk wilayah Sumbagsel, khususnya Sumsel dan Lampung. Sementara

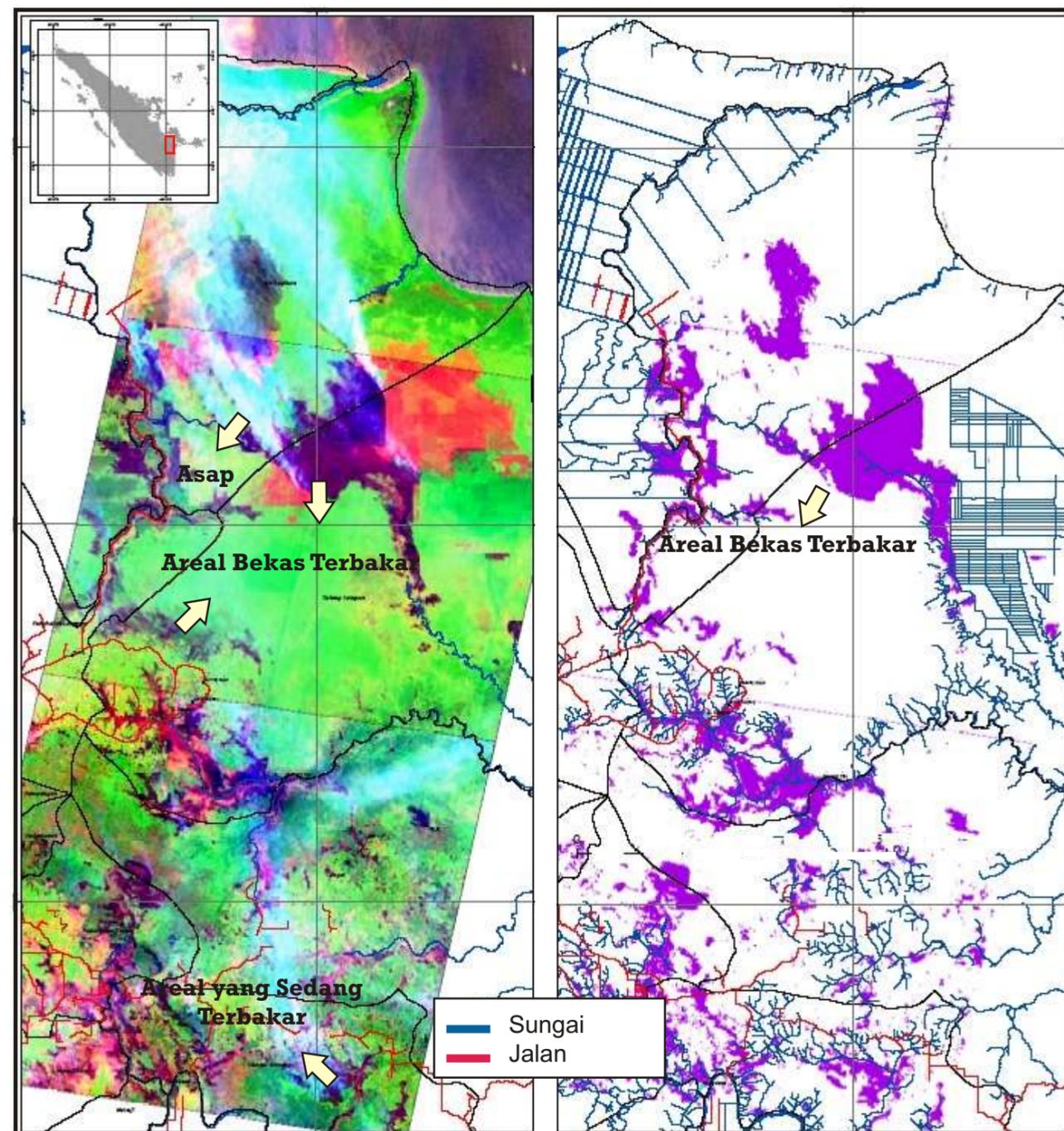
# Monitoring Kebakaran

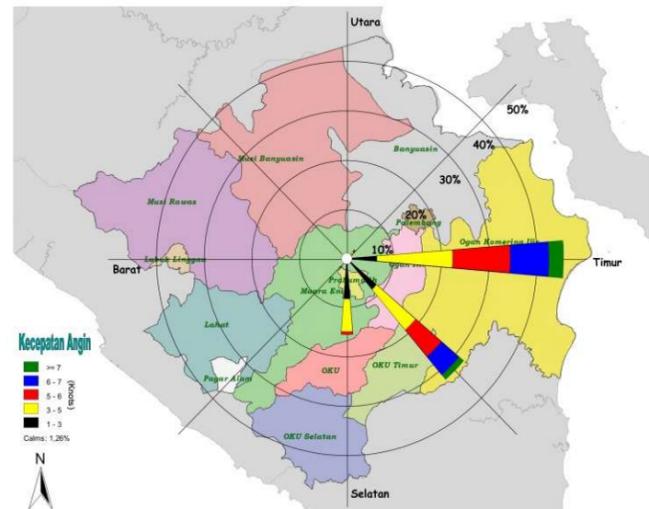
Memasuki Bulan September tahun ini tingkat kebakaran pada beberapa wilayah di Sumatera Selatan cukup tinggi dan meningkat jauh dari bulan sebelumnya. Hal ini di sebabkan oleh musim kemarau yang masih terjadi pada awal Bulan September sampai dengan akhir bulan, sehingga tingkat kekeringan suatu wilayah cukup tinggi dan mudah terjadi kebakara dan sulit untuk dipadamkan karena luasan ditambah lokasi yang sulit ditempuh menggunakan kendaraan. Indikasi lain adalah kabut asap yang menyelimuti Kota Palembang dan sekitarnya yang cukup pekat dan mulai mengganggu jarak pandang

Pada bulan Agustus menurut data dari Satelit Terra dan Aqua MODIS dari Web Fire Mapper terpantau sekitar 2113 hotspot pada seluruh wilayah di Sumatera Selatan. Namun pada September ini jumlah hotspot pada wilayah Sumatera Selatan meningkat cukup mengkhawatirkan yaitu menjadi lebih 6235 hotspot terpantau. Selama September pada beberapa tanggal tertentu jumlah hotspot yang terpantau terpantau lebih dari 1000 hotspot sehari.

Pada umumnya wilayah yang terbakar adalah belukar da semak rawayang berada di lahan gambut. Kawasan Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan salah satu kabupaten yang areal yang terbakar cukup luas. Beberapa tempat mengalami kebakaran seperti sekitar daerah Sepucuk yang sebagian besar wilayahnya adalah lahan gambut. Regu pemadam dari DAOP III Manggala Agni yang bertugas memadamkan cukup kewalahan dikarenakan lokasi yang terbakar cukup jauh dari jalan yang bisa dilalui kendaraan dan banyaknya lokasi yang terbakar. Wilayah lain yang terbakar pada Kabupaten Ogan Komering ilir adalah pada Kecamatan Air Sugihan di lokasi ini kebakaran terjadi selama beberapa hari mulai dari sekitar pertengahan bulan sampai penghujung bulan September. Jenis lahan terbakar adalah belukar dan semak rawa.

Berdasarkan data citra Quicklook SPOT 4 tanggal 28 September 2006, sebagian besar kebakaran di Kabupaten OKI terjadi di Kecamatan Tulung Selapan, Air Sugihan dan Pedamaran. Kebakaran yang terjadi selama berminggu-minggu sangat sulit dipadamkan mengingat aksesibilitas yang rendah dan berada di lahan gambut. Kebakaran tersebut menyebabkan kabut asap yang menyelimuti kota Palembang dan Sungai Musi.

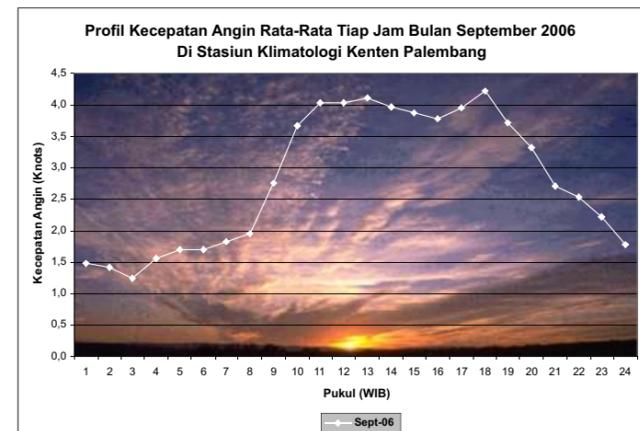




### Profil Arah dan Kecepatan Angin

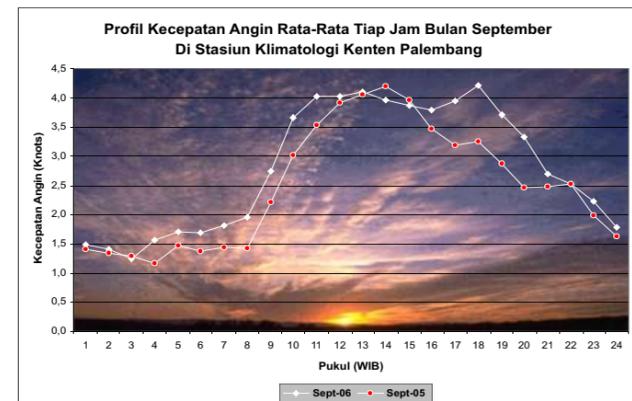
Untuk profil arah dan kecepatan angin di daerah kota Palembang, diwakili oleh data pengamatan arah dan kecepatan angin di Stasiun Klimatologi Kenten, Palembang. Dari hasil pengamatan menggunakan anemograph selama bulan September 2006 (sampai dengan tanggal 25 September 2006) terlihat bahwa arah angin yang dominan berhembus dari arah Timur (East). Dengan kecepatan rata-rata yang paling dominan pada range kecepatan antara 3-5 Knots yaitu sebanyak 35,4 % dari keseluruhan data arah dan kecepatan angin selama bulan September 2006. Data pengamatan ini didapat dari data pengamatan arah dan kecepatan angin tiap jam dari tanggal 1 s/d 25 September 2006 di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang. Dengan data hilang sebanyak 43 Jam, total data pengamatan yang digunakan sebanyak 557 jam, rata-rata kecepatan angin adalah 3,77 Knots, dan kecepatan angin calm sebanyak 7 Jam atau 1,26 % dari data yang ada.

Dari data-data tersebut didapat : Angin dengan kecepatan 1-3 knots sebesar 26,0 %, dengan kecepatan 3-5 knots sebesar 35,4 %, kecepatan 5-6 knots sebesar 19,9 %, kemudian angin dengan kecepatan 6-7 knots sebesar 13,1 %, angin dengan kecepatan lebih dari sama dengan 7 knots tercatat sebanyak 4,3 %, dan angin dengan kecepatan kurang dari 1 knots (calm) sebesar 4,3 % Sedangkan arah angin terbanyak berhembus dari Timur, yaitu tercatat sebesar 45,4 %, kemudian disusul dari arah Tenggara sebesar 32,1 %, dari arah Selatan sebesar 15,4 %, dari arah Timur Laut sebesar 2,5 %, dari arah Barat Laut sebesar 1,6 %, dari arah Utara sebesar 1,1 %, dari arah Barat sebesar 0,4 %, dan angin yang bertiup dari arah Barat Daya tercatat sebesar 0,2 % dari keseluruhan data arah dan kecepatan angin selama bulan September 2006 di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang.

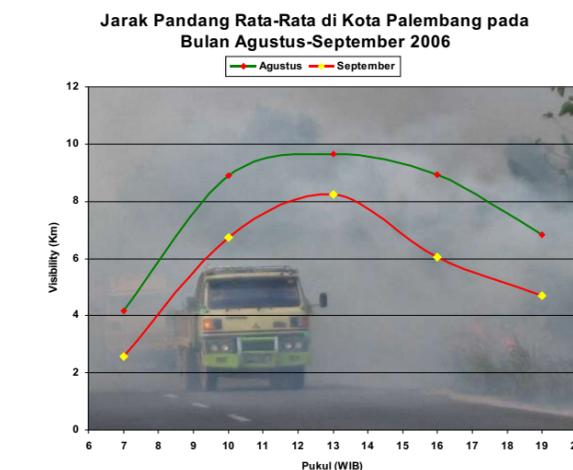


Berdasarkan analisa grafik kecepatan angin rata-rata tiap

jam di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang untuk bulan September 2006, terlihat bahwa pertumbuhan kecepatan angin rata-rata meningkat mulai pukul 07.00 s/d pukul 11.00 WIB, yang kemudian mulai menurun pada pukul 18.00 s/d 24.00 WIB. Dengan kecepatan rata-rata tertinggi tercatat sebesar 4,2 knots pada pukul 17.00 WIB, dan kecepatan rata-rata terendah tercatat sebesar 1,2 knots pada pukul 02.00 WIB. Data ini diambil dari pengamatan anemograph yang dilakukan di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang, dengan mengambil data kecepatan angin rata-rata tiap jam selama bulan September 2006 (sampai dengan tanggal 25 September 2006)



Peningkatan Hotspot di Propinsi Sumatera Selatan yang tercatat selama bulan Agustus dan September 2006 ini menyebabkan efek tidak langsung di kota Palembang, yaitu efek kabut asap yang mulai terjadi di bulan Agustus dan September. Seperti terlihat di grafik, jarak pandang rata-rata di kota Palembang untuk bulan Agustus dari pukul 7.00 WIB sampai dengan 19.00 WIB, berkisar antara 4,2 s/d 9,7 Km. Yang kemudian mengalami penurunan di bulan September seiring dengan bertambahnya hotspot yang terpantau pada bulan tersebut dikawasan Sumatera Selatan. Pada bulan September 2006 tercatat jarak pandang rata-rata pada pukul 07.00 WIB s/d 19.00 WIB berkisar antara 2,6 s/d 8,3 Km. Penurunan jarak pandang ini disebabkan kabut asap yang melanda kota Palembang mulai bulan pertengahan bulan Agustus sampai dengan bulan September.

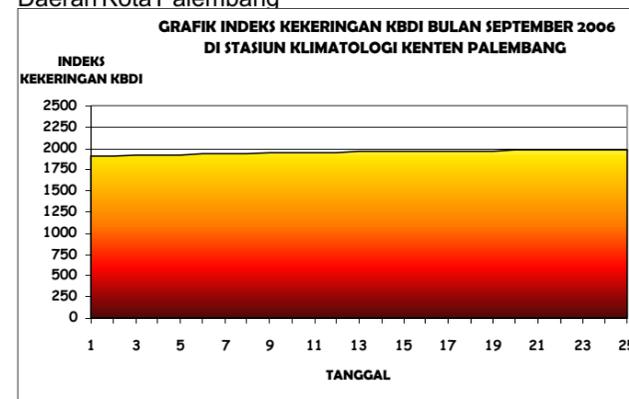


Seperti terlihat di grafik profil jarak pandang rata-rata harian di kota Palembang untuk bulan Juli-September 2006, bahwa terjadi penurunan jarak pandang untuk bulan Agustus dan September bila dibandingkan dengan bulan Juli 2006. bila pada bulan Juli 2006 range visibility yang tercatat antara 7-10 Km, dengan visibility rata-rata sebesar 8,5 Km. Sedangkan untuk bulan Agustus 2006 terjadi penurunan untuk range visibility dan visibility rata-rata yang tercatat, yaitu range visibility yang tercatat antara 5,5-9,6 Km, dengan visibility rata-rata sebesar 7,4 Km. Kemudian angka-angka ini menurun drastis pada bulan September 2006, yaitu range visibility yang tercatat antara 1,8-7,7 Km, dengan visibility rata-rata sebesar 5,2 Km. (Ap/lp)

## Peringatan Dini Kebakaran

### Pemantauan KBDI

Daerah Kota Palembang



Untuk perhitungan nilai Indeks Kekeringan KBDI (Keetch-Byram Drought Index) di daerah Palembang, dilakukan di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang. Perhitungan KBDI ini sudah dimulai dari tahun 1991 sampai dengan sekarang. Sehingga dapat dihitung nilai rata-rata indeks kekeringan KBDI selama 10 tahun, yaitu dari tahun 1991- 2000. Pada bulan September 2006 nilai Indeks Kekeringan KBDI (Keetch-Byram Drought Index) di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang berkisar antara 1901 s/d 1982. Ini berarti level kekeringan KBDI untuk bulan September 2006 di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang sudah berada pada rentang level Ekstrim. Nilai indeks kekeringan terendah untuk bulan September 2006 yaitu 1901 yang berarti termasuk ke dalam tingkat Ekstrim dalam level kekeringan KBDI terjadi pada tanggal 1 September 2006, sedangkan nilai indeks kekeringan tertinggi untuk bulan September 2006 yaitu 1982 yang berarti juga sudah termasuk ke dalam tingkat ekstrim dalam level kekeringan KBDI terjadi pada tanggal 25 September 2006.

### Prediksi Nilai Indeks Kekeringan KBDI untuk Bulan Oktober 2006.

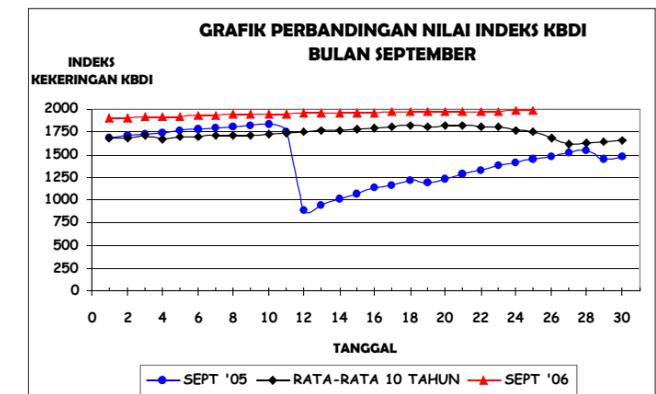
Untuk edisi kali ini nilai indeks kekeringan KBDI dapat ditampilkan sampai dengan tanggal 25 September 2006. Sehingga pada edisi kali ini, akan coba ditampilkan prediksi nilai KBDI untuk bulan Oktober 2006. Berdasarkan nilai indeks kekeringan terakhir yang didapat yaitu tanggal 25 September 2006 yang bernilai 1982 (skala Ekstrim) dan prediksi keadaan cuaca untuk bulan Oktober di daerah kota Palembang dan sekitarnya. Maka diprediksi nilai indeks kekeringan KBDI untuk daerah kota Palembang dan sekitarnya pada bulan **Oktober 2006** akan berada pada level **Tinggi - Ekstrim**.

### Evaluasi Prediksi Nilai KBDI Bulan September 2006

Pada edisi September 2006, diprediksi nilai indeks kekeringan KBDI untuk daerah kota Palembang dan sekitarnya untuk bulan September 2006 akan berada pada level **Sedang - Ekstrim**. Prediksi ini didasarkan pada prediksi cuaca untuk daerah kota Palembang dan sekitarnya untuk bulan September 2006 dan posisi terakhir nilai indeks kekeringan yang didapatkan untuk tanggal 31 Agustus 2006 sebesar 1899 (skala Ekstrim). Dan ternyata pada kenyataannya, nilai indeks kekeringan KBDI untuk daerah kota Palembang dan sekitarnya pada bulan September 2006 (sampai dengan tanggal 25 September 2006) ternyata berada pada level **Ekstrim**, yaitu pada kisaran nilai 1901 - 1982. Dari hasil evaluasi ini didapatkan bahwa, prediksi cuaca

**Layanan Informasi Cuaca 24 jam dapat di peroleh dengan menghubungi Stasiun SMB II Talang Betutu Palembang**  
**Telp ( 0711 ) 410358**  
**Untuk Informasi Hotspot 24 jam dapat diakses langsung pada [www.ssfmp.or.id/fis](http://www.ssfmp.or.id/fis)**

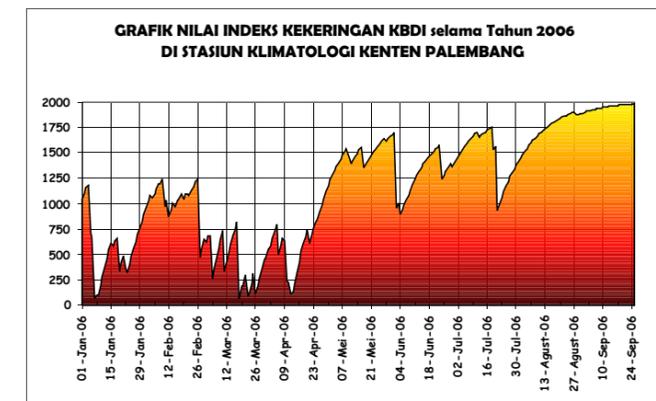
Ternyata dapat dipakai sebagai salah satu data untuk memprediksi nilai indeks kekeringan KBDI di daerah kota Palembang dan sekitarnya. Walaupun mungkin hanya dalam jangka waktu yang pendek.



### Perbandingan Nilai Indeks Kekeringan KBDI

Nilai Indeks Kekeringan KBDI di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang untuk bulan September 2006 bila kita bandingkan dengan nilai indeks kekeringan KBDI yang terjadi pada tempat dan waktu yang sama pada tahun 2005, maka akan terlihat suatu pola yang berbeda. Dapat terlihat di grafik bahwa pada tahun 2005 indeks level kekeringan mulai terdapat tren menurun pada bulan ini, akan tetapi pada September 2006 terlihat tren yang meningkat terus. Hal ini dapat terjadi karena pada bulan September 2006 ternyata curah hujan yang terjadi lebih sedikit dibandingkan dengan curah hujan yang terjadi pada bulan September 2005. sehingga nilai indeks kekeringan KBDI pada September 2006 terus meningkat. Akan tetapi bila dibandingkan dengan rentang level kekeringan untuk rata-rata bulan September, terlihat pola yang hamper sama, yaitu keduanya berada pada sudah berada pada rentang level Ekstrim.

### Grafik Nilai Indeks Kekeringan KBDI selama Tahun 2006



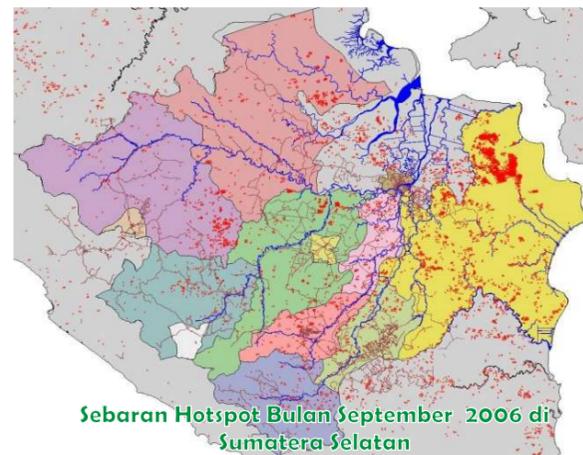
Dari grafik nilai indeks kekeringan KBDI harian selama tahun 2006 (sampai dengan tanggal 25 September 2006), terlihat bahwa nilai indeks kekeringan KBDI harian sudah mencapai level Ekstrim yang juga berkemungkinan akan tetap pada level ekstrim untuk beberapa waktu di bulan September 2006. Untuk prediksi kedepan, diprakirakan nilai level kekeringan KBDI, kemungkinan besar akan berada pada level Tinggi - Ekstrim hingga akhir Oktober 2006. (Ap/lp)

# Pemantauan Hotspot

Hasil Pemantauan Hotspot September 2006

Pemantauan hotspot oleh Web Fire Mapper University of Maryland USA dari Satelit MODIS Terra/Aqua, memperlihatkan jumlah hotspot di Sumatera Selatan sejak awal Agustus dari hari ke hari mengalami fluktuasi yang cukup tajam dan berada pada trend peningkatan hotspot yang significant, bahkan hotspot harian yang terpantau seringkali melampaui jumlah diatas 100-an, dan pada puncaknya pada tanggal 19 Agustus mencapai angka 289. Perbandingan peningkatan hotspot bulan Agustus mencapai 653 % dibandingkan dengan hotspot bulan Juli, yaitu jumlah hotspot bulan Juli 323 dan pada Agustus 2.112 hotspot. Trend peningkatan hotspot pada bulan September terus berlangsung, jumlahnya mencapai 6.235 hotspot, hampir setara dengan 3 kali jumlah hotspot bulan Agustus dan 20 kali dari bulan Juli. Data harian monitoring hotspot menunjukkan pada minggu ke empat bulan September rata-rata jumlah hotspot di atas 200-an, dan sampai menyentuh angka 1.660 per hari yang terjadi pada tanggal 27 September 2006, pengaruhnya sejak hari itu Kota Palembang diselubungi asap. Lokasi penyebaran hotspot yang terpantau pada September 2006 berdasarkan hasil analisis peta GIS batas kabupaten, terjadi perubahan peringkat hotspot terbanyak di kabupaten dari bulan-bulan sebelumnya. Kalau pada bulan Agustus hotspot umumnya berada pada kabupaten dominan lahan kering, yaitu Musi Rawas dan Muara Enim, maka pada bulan September terjadi perubahan drastis, mayoritas hotspot berada pada kabupaten yang selama ini memiliki predikat paling rawan, yaitu OKI, Banyuasin dan Muba, karena kebakaran sudah terjadi di lahan gambut. Khusus untuk kabupaten OKI, dalam bulan September ini terjadi peningkatan hotspot yang spektakuler, yaitu sebesar 14,62 kali dari bulan Agustus, dimana pada bulan Agustus terdapat 217 hotspot meningkat menjadi 3.173 hotspot pada bulan September ini, berikutnya Banyuasin pada September 702 hotspot dan Musi Banyuasin 512 hotspot, Musi Rawas 475 hotspot.

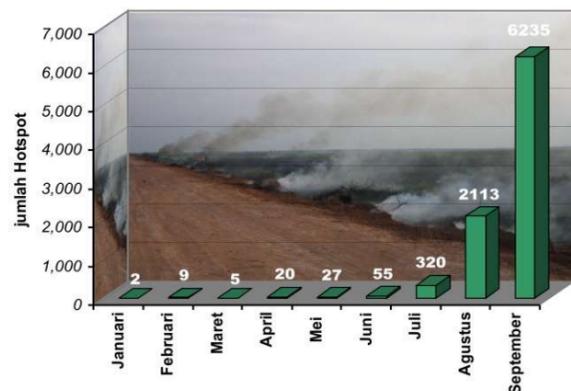
Hotspot yang terpantau pada bulan September berdasarkan penutupan lahan juga mengalami perubahan dibanding bulan-bulan sebelumnya, dimana pada bulan sebelumnya dominan berada pada pertanian campuran, maka pada bulan September dominan berada pada lahan rawa, antara lain belukar rawa 27,394 %, rawa 17,38 %, pertanian campuran 14,64 %. Dibandingkan kondisi dibawah bulan Juni 2006, penyebaran hotspot pada sejak Agustus sudah cukup mengawatirkan, karena lokasi kebakaran mulai bergeser ke arah lahan gambut, dan akhirnya terbukti pada bulan September lokasi kebakaran mayoritas berada pada lahan rawa gambut. Munculnya hotspot pada lahan rawa gambut memang sudah mulai terdeteksi sejak bulan Juli lalu, yang merupakan phase pergeseran dari dominan pada lahan kering mulai bergeser pada daerah lahan gambut, yang terdeteksi di 3 kabupaten potensial gambut, yaitu Musi Banyuasin, Ogan Komering Ilir, Ogan Ilir dan Banyuasin. Meningkatnya jumlah hotspot pada daerah dominan lahan gambut mengindikasikan sebagian besar lokasi lahan gambut pada saat ini sudah mengering dan bisa sangat mudah dilakukan pembakaran, tetapi juga sangat sulit dipadamkan. Akibat tingginya intensitas kebakaran hutan dan lahan pada daerah rawa gambut, maka sejak 27 September sampai dengan saat penulisan laporan ini (4 Oktober 2006) hampir sepanjang hari Kota Palembang diselubungi asap dan tingkat kekepatannya meningkat pada sore hari sampai pagi hari. Dampak kekepatan asap yang terjadi sangat dirasakan mengganggu aktifitas dan kesehatan masyarakat baik yang berada di dekat lokasi maupun yang jauh dari lokasi kebakaran. Dampak yang dirasakan diantaranya menimbulkan sesak napas, mata pedih, jarak pandang semakin pendek, sehingga



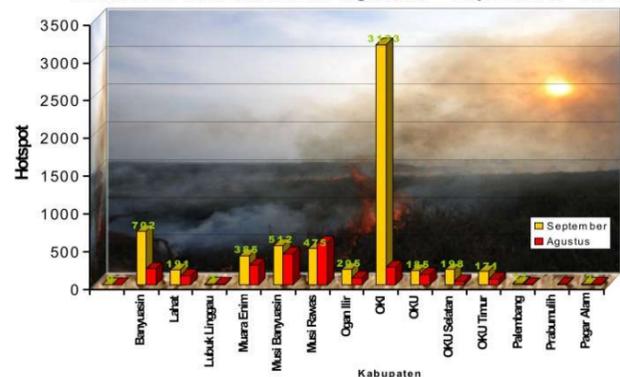
mengganggu transportasi udara dalam bentuk penundaan beberapa kali penerbangan, kecelakaan di sungai dan di darat, bahkan kebakaran lahan yang terjadi juga menyebabkan banyak rumah tinggal terbakar dan sampai membawa korban 1 orang tewas terbakar di Inderalaya OI, karena rumahnya terbakar terkena rembetan lahan yang terbakar.

Berbagai upaya menanggulangi kebakaran hutan dan lahan sebenarnya sudah maksimal dilakukan pada saat ini, mulai dengan cara persuasif memberikan penyuluhan, penyebaran maklumat Kapolda, secara spiritual melakukan Sholat Istisqo', melakukan pemadaman langsung oleh Regu Manggala Agni, perusahaan dan masyarakat, bahkan mengusahakan hujan buatan, akan tetapi upaya tersebut belum membuahkan hasil berupa berkurangnya hotspot atau berkurangnya kepekatn asap di udara. Kondisi ini memang benar-benar sulit, karena kondisi cuaca yang begitu kering dan kegiatan pembakaran lahan oleh masyarakat tidak bisa dihentikan dan semakin meningkat intensitasnya untuk mengejar kesempatan mereka menjelang musim tanam. Apabila kondisi seperti ini terus terjadi setiap tahun, maka derita banjir asap juga akan terus kita rasakan setiap tahun. (Hs)

Penyebaran Hotspot di Sumatera Selatan Per Bulan Dari Januari - September 2006



Penyebaran Hotspot Per Kabupaten Wilayah Sumatera Selatan Bulan Agustus - September 2006



itu di Kalimantan, hanya Kalimantan Selatan yang masih mengalami kekeringan. Diharapkan pertengahan Oktober hujan sudah mulai turun dan menurunkan tingkat bahaya kebakaran yang terjadi.

### Situasi Titik Panas dan Kabut Asap

Di Pulau Sumatra dan Kalimantan jumlah titik panas sudah menunjukkan situasi yang cukup parah, khususnya di Sumsel, dan Kalsel. Sebagian besar lahan gambut yang berada di kabupaten OKI terbakar dan menyebabkan kabut asap yang tebal dan menyelimuti hingga ke kota Palembang, kabupaten Banyuasin serta Pulau Bangka. Terbakarnya lahan gambut yang dalam tersebut sangat menyulitkan regu pemadam, selain karena kedalamannya juga karena sulitnya aksesibilitas. Karena itu, kebakaran dan kabut asap tersebut tidak akan berhenti tanpa adanya hujan deras yang diperkirakan akan mulai mengguyur di bulan Oktober ini. (Sc)

### Disarikan dari berbagai sumber:

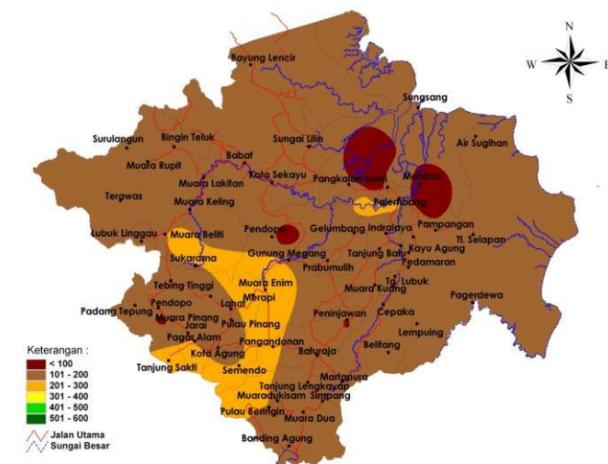
- Berau of Meteorology Australia (<http://www.bom.gov.au>)
- Lembaga Antariksa dan Penerbangan Nasional (<http://www.lapanrs.com>)
- Malaysian Meteorological Service (<http://www.kjc.gov.my>)
- National Environmental Agency Singapore (<http://app.nea.gov.sg>)
- The International Research Institute for Climate and Society (<http://iri.columbia.edu>)

### Prakiraan Sifat Hujan Bulan Oktober 2006



Sifat Hujan Atas Normal diperkirakan akan terjadi di Tanjung Sakti dan sebagian kecil Kab. Muara Enim. Sedangkan sifat hujan Normal diperkirakan akan terjadi di sebagian besar Kab. Muba, sebagian besar Kab. Mura, sebagian besar Kab. Lahat, sebagian besar Kab. OKU Selatan, sebagian Kab. Banyuasin, Tanjung Lubuk, Cempaka dan Indralaya. Dan untuk sifat hujan Bawah Normal diperkirakan akan terjadi di sebagian besar Kota Palembang, sebagian besar Kab. OKI, sebagian Kab. Ogan Ilir, sebagian Kab. Muara Enim, sebagian Kab. Banyuasin, sebagian besar Kab. OKU Timur dan sebagian kecil Kab. Lahat.

### Prakiraan Curah Hujan Bulan Oktober 2006



Sedangkan untuk prakiraan curah hujan di daerah Sumatera Selatan bulan Oktober 2006 di Propinsi Sumatera Selatan, adalah sebagai berikut :

Untuk kriteria curah hujan < 100 mm dapat terjadi sebagian kecil Kab. Banyuasin (Mariana dan sekitarnya), sebagian kecil Kab. Muara Enim (Talang Ubi), sebagian kecil Kab. OKU (Peninjauwan), sebagian kecil Kab. Lahat (Muara Pinang).

Untuk kriteria curah hujan 101 - 200 mm terjadi di sebagian besar Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera.

Untuk kriteria curah hujan 201 - 300 mm terjadi di sebagian Kab. Lahat. (Ap)

## Selamat Menunaikan Ibadah Puasa dan Selamat Hari Raya Idul Fitri 1427 H. Mohon Maaf Lahir dan Batin

**Informasi Sebaran Hotspot 24 jam**  
**Dapat menghubungi langsung**  
**Posko Pemantauan Kebakaran Hutan**  
**Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan**  
**\* 0711 - 411476 \***

### Prakiraan Sifat & Curah Hujan

### Prakiraan Sifat Dan Curah Hujan Bulan Oktober 2006

Berdasarkan hasil perhitungan serta mempertimbangkan kondisi dan dinamika Atmosfir di Wilayah Indonesia dan sekitarnya, maka diperkirakan sifat dan curah hujan bulan Oktober 2006 di Propinsi Sumatera Selatan adalah sebagai berikut :